

RINGKASAN

Teknik Aplikasi SP 36 Pada Budidaya Kentang Di CV. Petani Sayuran Dataran Tinggi H. M. Yusuf Joko Lesmono. Ahya Ibadina Syahida. NIM A42211544, Tahun 2025, Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Iqbal Erdiansyah, S.P., M.P., IPP. (Pembimbing)

Magang adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa di dunia kerja sebagai bagian dari proses pendidikan di luar kelas. Magang bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan wawasan, keahlian, dan keterampilan manajerial sekaligus memberikan pengalaman kerja. Mahasiswa diharapkan dapat mengasah kemampuan dalam menelaah metode dan masalah yang ada di dunia kerja serta perkuliahan, mengembangkan sifat adaptif dan responsif dalam menghadapi permasalahan pertanian di lapangan, serta memperluas wawasan dan pengalaman mengenai kerjasama tim, hubungan sosial, dan kemampuan komunikasi serta pencarian informasi.

CV. Petani Sayur Dataran Tinggi Yusuf Joko Lesmono merupakan salah satu sentra penghasil kentang di Indonesia. Sebagian besar masyarakat di desa sumber brantas bermata pencaharian sebagai petani kentang. Sehingga Lokasi tersebut merupakan tempat yang tepat untuk mempelajari Teknik budidaya kentang. Adapun tahapan budidaya yang dilakukan yaitu dimulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pascapanen. Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan dan melatih kemampuan mahasiswa sebagai pondasi pada jenjang selanjutnya di dunia kerja. Metode yang digunakan dalam kegiatan magang adalah observasi, wawancara dan diskusi, praktik lapang, dokumentasi, dan pelaporan kegiatan magang dalam bentuk karya tulis

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan magang ini yaitu meningkatkan produksi tanaman kentang dengan cara pemupukan. Dalam budidaya kentang, pemupukan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Penambahan unsur hara ke dalam tanah dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya dengan memberikan unsur fosfor (P), salah satu pupuk P yang umum digunakan adalah pupuk SP 36 yang mengandung P_2O_5 sebanyak 36 %. Aplikasi pupuk P ini dilakukan 1 kali bersamaan dengan awal tanam. Hasil panen menunjukkan bahwa pemberian pupuk P menghasilkan 63 umbi atau 5 kg sedangkan milik petani tanpa pupuk P menghasilkan 51 umbi atau 4,5 kg. Pemberian pupuk P dapat meningkatkan serapan unsur hara, yang berdampak pada pertumbuhan dan hasil produksi kentang ketika panen. Selain itu, pada pertumbuhan vegetatif tanaman kentang dengan penggunaan pupuk P ini cenderung memiliki daun yang lebih lebar dibandingkan dengan milik petani tanpa pemberian pupuk P.

Dengan mengikuti serangkaian kegiatan di CV. Petani Sayur Dataran Tinggi Yusuf Joko Lesmono di harapkan meningkatnya pengetahuan mahasiswa mengenai aspek penting dalam budidaya tanaman kentang, serta dapat memahami aspek manajerial dan menyusun analisis usaha tani pada budidaya tanaman kentang.